



## **Pengaruh Persepsi Atas Pendekatan Komunikatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa (Survei pada Sekolah Menengah Pertama Swasta di Bekasi)**

**Mansuetus Mola**

Universitas San Pedro, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Corresponding email: [mansuetusmola@gmail.com](mailto:mansuetusmola@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan survei dan bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh persepsi siswa atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Populasi terjangkau adalah siswa dari 2 sekolah di Bekasi, sebanyak 60 responden. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *simple random sampling* yaitu peneliti mencampurkan subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Rancangan penelitian yang digunakan melalui teknik korelasi dengan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas, yaitu persepsi siswa atas pendekatan komunikatif serta variabel terikat, yaitu prestasi belajar bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan data sekunder untuk semua variabel. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji persyaratan data (uji normalitas dan uji linieritas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh persepsi siswa atas pendekatan komunikatif.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, Prestasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membudayakan atau memberdayakan manusia agar menjadi pribadi yang mempunyai budi pekerti yang luhur. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilakukan di sekolah dijalankan berdasarkan

sistem yang sudah ditetapkan dan sejalan dengan kurikulum yang berlaku.

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa SMP sesuai dengan Permendiknas No.58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP/MTs. Pelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SMP adalah pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan meliputi 4 aspek kebahasaan yaitu kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Dewasa ini kebutuhan untuk berbahasa Inggris semakin meningkat karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang sangat penting

dalam era globalisasi. Banyak sekolah yang sudah mulai memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat Sekolah Dasar. Selain itu banyak sekali sekolah yang berbasis internasional dimana Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar. Untuk dapat mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Artinya seorang guru harus dapat menarik minat siswa supaya mereka tertarik dan mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru yang baik harus bisa menjadi fasilitator bagi para siswanya untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, agar mencapai prestasi belajar yang baik.

Menurut Purwodarminto (1979:251) prestasi belajar adalah standar tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Ringkasnya, prestasi belajar adalah sesuatu yang telah dicapai saat belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai (raport atau tes nilai sumatif). Prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor instrinsik yang dimiliki oleh tiap individu, dua diantaranya adalah persepsi atas pendekatan komunikatif dan motivasi belajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yang bukan merupakan bahasa ibu di Indonesia, guru perlu menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Pendekatan komunikatif merupakan salah satu jawaban atas pembelajaran yang interaktif. Pendekatan komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis dan berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui adanya kaitan antara kegiatan komunikasi dengan kehidupan sehari-hari (Howatt, 1984:279).

Persepsi yang ditunjukkan siswa terhadap pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yang diterapkan guru saat belajar diduga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Ini dapat terjadi, karena pada hakikatnya persepsi berkaitan erat dengan motivasi mereka untuk belajar. Jika siswa menganggap pendekatan yang dipakai oleh guru saat belajar menyenangkan, maka otomatis minat mereka untuk belajar akan timbul.

Sebaliknya, jika siswa pembelajaran yang diberikan guru bersifat *teachers-centered*, maka siswa akan kehilangan gairah untuk mengikuti pelajaran yang diberikan.

Faktor lain yang dapat mendorong prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2005:75), motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut. Dornyei dan Otto (2001:65) menyatakan "*learning motivation captures various influential factors that drive learners' desire or arousal to acquire second language, ...and by making learning an enjoyable experience is crucial to maintaining learners' motivation*" (motivasi belajar memainkan peranan yang penting dalam menggerakkan keinginan siswa untuk menguasai bahasa kedua, ... dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan langkah penting untuk mempertahankan motivasi belajar siswa).

Berkaitan dengan paparan di atas, studi ini ingin menelusuri dan mengkaji tentang "Pengaruh persepsi atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa (*Survei pada Sekolah Menengah Pertama Swasta di Bekasi*)". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh persepsi atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa.

## LANDASAN TEORI

### a. Pengertian Persepsi

Seseorang melihat satu huruf, kemudian merangkainya dalam kalimat, dan mengerti dari apa yang di bacanya, terjadilah persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atau hubungan yang di peroleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 1986:57). Persepsi terbentuk karena pikiran si pelaku menginterpretasi dan mengintegrasikan pengalamannya sekarang dan pengalaman yang sudah dimiliki, menghasilkan pengalaman yang lebih baik tentang sesuatu yang diamati (Garret dalam Nasirun, 1991:28).

Orang yang memiliki persepsi positif senang pada suatu obyek atau tingkah laku tertentu akan berusaha menyesuaikan diri

dengan obyek atau tingkah laku tersebut. Sebaliknya orang yang memiliki persepsi negatif tidak senang, akan menghindari dari obyek dan tingkah laku tersebut. Thoha (1986:32) menyatakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses psikologi yang dialami oleh setiap orang didalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman. Dalam buku "kamus bahasa Indonesia" di sebutkan persepsi sebagai mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah proses mengumpulkan informasi dengan menafsirkan pesan, peristiwa dan pengalaman tentang obyek tertentu lewat panca inderanya. Menurut Miftah Toha (1986:33), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:1) Faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi. Termasuk dalam faktor ini adalah keadaan fisikologis, famili dan kebudayaan.2) Faktor yang mempengaruhi proses seleksi persepsi:(a) Faktor perhatian dari luar, antara lain pengulangan, intensitas ukuran keberlawanan, gerakan serta hal yang baru dalam keluarga, (b) Faktor perhatian dari dalam, antara lain belajar ataupun pemahaman, motivasi dan kepribadian.

#### **b. Pengertian Pendekatan Komunikatif**

Munculnya pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bermula dari adanya perubahan-perubahan dalam tradisi pembelajaran bahasa di Inggris pada tahun 1960-an menggunakan pendekatan situasional (Tarigan, 1989:270). Dalam pembelajaran bahasa secara situasional, bahasa diajarkan dengan cara mempraktikkan/melatihkan struktur-struktur dasar dalam berbagai kegiatan berdasarkan situasi yang bermakna.

Namun, dalam perkembangan selanjutnya, seperti halnya teori linguistik yang mendasari audiolingualisme, ditolak di Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1960-an dan para pakar linguistik terapan Inggris pun mulai mempermasalahkan asumsi-asumsi yang mendasari pengajaran bahasa situasional. Menurut mereka, tidak ada harapan/masa depan untuk meneruskan mengajar gagasan yang tidak masuk akal terhadap peramalan bahasa berdasarkan peristiwa-peristiwa situasional. Apa yang

dibutuhkan adalah suatu studi yang lebih cermat mengenai bahasa itu sendiri dan kembali kepada konsep tradisional bahwa ucapan-ucapan mengandung makna dalam dirinya dan mengekspresikan makna serta maksud pembicara dan penulis yang menciptakannya (Howatt, 1984:280, dalam Tarigan, 1989:270).

Richards & Renandya (2002:22) mengemukakan bahwa pengajaran bahasa komunikatif adalah suatu percobaan untuk mengoprasikan konsep kompetensi komunikatif dan menerapkannya di semua level desain program bahasa, dari teori, desain silabus, sampai dengan tehnik pengajaran. Selain itu Celce-Murcia (2001:13) juga mengemukakan bahwa dalam seperempat abad yang lalu, pengajaran bahasa komunikatif (*communicative language teaching*) sudah diletakkan pada urutan ke empat di seluruh dunia sama dengan cara baru atau inovatif untuk mengajar bahasa Inggris dengan bahasa kedua atau bahasa asing. Materi pengajaran, diskripsi pelajaran, dan petunjuk kurikulum menyatakan suatu tujuan kompetensikomunikatif.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.

Ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya 2 kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni adanya kegiatan-kegiatan komunikatif fungsional (*functional communication activities*) dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (*social interaction activities*). Kegiatan komunikatif fungsional terdiri atas 4 hal, yakni: 1) mengolah informasi; 2) berbagi dan mengolah informasi; 3) berbagi informasi dengan kerja sama terbatas; 4) berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas. Kegiatan interaksi sosial terdiri atas 6 hal, yakni: 1) improvisasi lakon-lakon pendek yang lucu; 2) aneka simulasi; 3) dialog dan bermain peran; 4) sidang-sidang konversasi; 5) diskusi; 6) perdebat.

Ada delapan aspek yang berkaitan erat dengan pendekatan komunikatif (David Nunan, 1989, dalam Solchan T.W., dkk. 2001:66), yaitu: 1) Teori Bahasa Pendekatan Komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa. 2) Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. 3) Tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi (kompetensi dan performansi komunikatif). 4) Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran dan tujuan yang dirumuskan dan materi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. 5) Tipe kegiatan tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lain yang bersifat riil. 6) Peran guru fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan tes, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses belajar. 7) Peran siswa pemberi dan penerima, sehingga siswa tidak hanya menguasai bentuk bahasa, tapi juga bentuk dan maknanya. 8) Peranan materi pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata. Prosedur-prosedur pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif lebih bersifat evolusioner daripada revolusioner. Adapun garis kegiatan pembelajaran yang ditawarkan mereka adalah: penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, penyajian tanya jawab, penelaah dan pengkajian, penarikan simpulan, aktivitas interpretatif, aktivitas produksi lisan, pemberian tugas, pelaksanaan evaluasi.

Prosedur-prosedur pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif lebih bersifat evolusioner daripada revolusioner. Adapun garis kegiatan pembelajaran yang ditawarkan mereka adalah: penyajian dialog singkat, pelatihan lisan dialog yang disajikan, penyajian tanya jawab, penelaah dan pengkajian, penarikan simpulan, aktivitas interpretatif, aktivitas produksi lisan, pemberian tugas, pelaksanaan evaluasi.

Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa muncul pada tahun 1970-an sebagai reaksi terhadap empat aliran pembelajaran bahasa yang dianut sebelumnya (*grammar translation method, direct method, audiolingual method, dan cognitive learning theory*). Keempat metode itu memiliki ciri yang sama yaitu pembelajaran bahasa dalam bidang struktur bahasa yang disebut pembelajaran bahasa struktural atau pembelajaran bahasa yang berdasarkan pendekatan struktural. Pendekatan struktural menitikberatkan pengajaran bahasa pada pengetahuan tentang kaidah bahasa (*tatabahasa*) yang biasanya disusun dari struktur yang sederhana ke struktur yang kompleks. Para pembelajar mula-mula diperkenalkan bunyi-bunyi, bentuk-bentuk kata, struktur kalimat, kemudian makna unsur-unsur tersebut.

Kelemahan pendekatan struktural ialah tidak pernah memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berlatih menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata yang sesungguhnya lebih penting dimiliki oleh para siswa ketimbang pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa. Kelemahan dari pendekatan struktural itulah mengilhami lahirnya pendekatan komunikatif yang menitikberatkan perhatian pada penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi. Pendekatan komunikatif memberikan tekanan pada kebermaknaan dan fungsi bahasa. Dengan kata lain, bahasa untuk tujuan tertentu dalam kegiatan berkomunikasi.

Selanjutnya, untuk memahami pendekatan komunikatif, menurut Syafi'ie (1998:12-14) ada delapan hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Teori Bahasa Pendekatan Komunikatif berdasarkan teori bahasa menyatakan bahwa pada hakikatnya bahasa adalah suatu sistem untuk mengekspresikan makna, yang menekankan pada dimensi semantik dan komunikatif daripada ciri-ciri gramatikal bahasa. Oleh karena itu, yang perlu ditonjolkan adalah interaksi dan komunikasi bahasa, bukan pengetahuan tentang bahasa. 2) Teori belajar yang cocok untuk pendekatan ini adalah teori pemerolehan bahasa kedua secara alamiah. 3) Tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi

(kompetensi dan performansi komunikatif). 4)Silabus harus disusun searah dengan tujuan pembelajaran dan tujuan yang dirumuskan dan materi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. 5)Tipe kegiatan tukar menukar informasi, negosiasi makna atau kegiatan lain yang bersifat riil. 6)Peran guru fasilitator proses komunikasi, partisipan tugas dan tes, penganalisis kebutuhan, konselor, dan manajer proses belajar. 7)Peran siswa pemberi dan penerima, sehingga siswa tidak hanya menguasai bentuk bahasa, tapi juga bentuk dan maknanya. 8)Peranan materi pendukung usaha meningkatkan kemahiran berbahasa dalam tindak komunikasi nyata.

Berkenaan dengan prosedur pembelajaran dalam kelas bahasa yang berdasarkan pendekatan komunikatif, Finochiaro dan Brumfit (dalam Azies, 1996:4), menawarkan garis besar kegiatan pembelajaran untuk tingkat sekolah menengah pertama. Garis besar tersebut sebagai berikut:

- 1) Penyajian Dialog Singkat. Penyajian ini didahului dengan pemberian motivasi dengan caramenghubungkan situasi dialog dengan pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pelatihan Lisan Dialog yang Disajikan. Pelatihan ini diawali dengan contoh yang dilakukan oleh guru. Para siswa mengulang contoh lisan gurunya, baik secara bersama-sama, setengah, kelompok kecil, atau secara individu.
- 3) Tanya-Jawab. Hal ini dilakukan dua fase. Pertama, tanya-jawab yang berdasarkan topik dan situasi dialog. Kedua, tanya-jawab tentang topik itu dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa.
- 4) Pengkajian. Siswa diajak untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam dialog. Selanjutnya, para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi komunikatifnya sama.
  - 5) Penarikan Simpulan. Siswa diarahkan untuk membuat simpulan tentang kaidah tata bahasa yang terkandung dalam dialog.

### c. Pengertian Persepsi Siswa atas Pendekatan Komunikatif

Menurut Jalaludin Rachmat, persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atau hubungan yang di peroleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan (1986:57). Persepsi dapat terbentuk karena pikiran si pelaku menginterpretasi dan mengintegrasikan pengalamannya sekarang dan pengalaman yang sudah dimiliki, menghasilkan pengalaman yang lebih baik tentang sesuatu yang diamati (Garret dalam Nasirun, 1991:28). Dengan kata lain, persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam individu. Dengan demikian, panca indera (*senses*) sangat memegang peran yang dominan dalam pembentukan persepsi seseorang.

Sedangkan pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa. Melalui pembelajaran komunikatif, penerapan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata bukan hal sulit bagi siswa karena pembelajarannya dimulai dengan mengambil kejadian nyata sehari-hari yang dialami siswa, kemudian diangkat dalam konsep yang akan dibahas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas pendekatan komunikatif adalah tanggapan siswa atas suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Diharapkan persepsi siswa yang baik diharapkan dapat mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran bahasa Inggris atas 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan dalam aspek bahasa tersebut. Adapun ciri-ciri pembelajaran komunikatif adalah: 1) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah, 2) Kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks, 3) Kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri, 4) Mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri, 5) Pelajaran menekankan pada

konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, 6) Menggunakan penilaian otentik.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam suatu pelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar tersebut ditentukan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Salah satu faktor dari dalam dirinya adalah persepsi atas pemberian tugas.

Sedangkan persepsi siswa atas pendekatan komunikatif adalah tanggapan siswa atas suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Diharapkan persepsi siswa yang baik diharapkan dapat mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran bahasa Inggris atas 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan dalam aspek bahasa tersebut.

Persepsi pada hakikatnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik, karena secara tidak langsung dapat menggerakkan *interest* dalam belajar, sehingga terjadi proses sinergi yang baik. Dengan adanya optimalisasi atas persepsi yang ada, diharapkan mampu menghasilkan prestasi siswa yang baik dalam belajar. Jadi diproyeksikan bahwa persepsi atas pendekatan komunikatif akan berkorelasi positif terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta yang terletak di Bekasi, yaitu SMP Sariputra (Jl. RE Martadinata Gg. Nakula No.35A, Cikarang Utara – Bekasi 17350) dan SMP Baiturahman (Kampung Pulo Tambun, Cikarang Utara – Bekasi) pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Waktu penelitian dijadwalkan untuk dimulai pada bulan September hingga Desember 2014, yang diawali dengan melakukan observasi atau pra-lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan fakta berdasarkan pengujian variabel-variabel penelitian. Dalam pelaporan, penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional, dimana hubungan tiap variabel dikaji. Variabel dilihat apa adanya tanpa dimanipulasi.

Selanjutnya Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa bila dalam

penelitian akan melakukan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti (minimal 30 orang sampel). Berdasarkan hal tersebut, maka 60 orang ditetapkan sampel dalam penelitian ini, dengan pembagian tiap sekolah.

Pengumpulan data persepsi siswa atas pendekatan komunikatif dan motivasi belajar dalam penelitian ini dilakukan dengan pengisian tes preferensial yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Sedangkan data prestasi belajar bahasa Inggris didapat dengan cara melihat hasil Ujian Akhir Semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 untuk pelajaran bahasa Inggris kelas VIII. Adapun teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan langkah, sebagai berikut:

- 1) Mengambil data sekunder tentang prestasi belajar bahasa Inggris pada kedua sekolah tempat penelitian.
- 2) Mengadakan tes preferensial persepsi siswa atas pendekatan komunikatif dan motivasi belajar dari sekolah bersangkutan.
- 3) Memeriksa seluruh hasil tes/kuesioner yang telah diberikan kepada para responden.
- 4) Memberi nilai seluruh tes/kuesioner siswa yang selanjutnya nilai-nilai tersebut dijadikan data tabulasi untuk variabel dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data mengenai persepsi siswa atas pendekatan komunikatif, didapat melalui tes preferensial, dengan mengisi angket/kuesioner. Sedangkan data prestasi belajar didapat melalui data sekunder yaitu hasil tes prestasi belajar (Ujian Akhir Semester Ganjil pada mata pelajaran bahasa Inggris) di dua sekolah tempat penelitian berlangsung.

Secara konseptual, persepsi siswa atas pendekatan komunikatif adalah tanggapan siswa atas suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa.

Secara operasional, persepsi siswa atas pendekatan komunikatif diukur melalui angket/kuesioner. Penskoran akan diberikan menggunakan data interval dengan skala *Likert*, dengan 20 butir soal, yaitu: Sangat Setuju diberi nilai 5, Setuju diberi nilai 4, Kadang-Kadang diberi nilai 3,

Tidak Setuju diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1.

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Indikator didapat dari berbagai teori yang ada lalu diadakan sintesis lebih lanjut.

Secara konseptual yang dimaksud dengan prestasi belajar bahasa Inggris merupakan bukti keberhasilan siswa memahami konsep-konsep, materi dan esensi mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris.

Secara operasional, prestasi belajar Bahasa Inggris diwujudkan berupa skor atau nilai. Skor atau nilai yang diperoleh untuk prestasi belajar bahasa Inggris dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Inggris pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Swasta di Bekasi.

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan histogram untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak *mean*, *median*, dan *modus* serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan *kurtosis*. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program *SPSS version 20.0 for Windows*.

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi/regresi ganda. Hal ini digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel, yaitu persepsi siswa atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, dan pengaruh persepsi siswa atas pendekatan komunikatif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Pengujian dalam perhitungan uji hipotesis juga digunakan bantuan program *SPSS version*

*20.0 for Windows*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  tidak terdapat pengaruh persepsi siswa atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh persepsi siswa atas pendekatan komunikatif

terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

## DISKUSI HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang disajikan adalah data setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif (program *SPSS version 20.0 for Windows*), yaitu: simpangan baku, *modus* (nilai kekerapan), *median* (nilai tengah), *mean* (nilai rata-rata), distribusi frekuensi, *kuortosis*, *skewness* serta grafik histogram. Data yang diperoleh berupa tes preferensial dan tes lisan yang berasal dari 60 responden dimana semua data telah dinyatakan valid dan reliabel pada pra-penelitian (uji coba) sebelumnya.

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai signifikansi (*Sig*) adalah 0,012 dan  $t_{hitung} = 2,606$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas  $X_1$  (persepsi siswa atas pendekatan komunikatif) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Bahasa Inggris siswa).

Nasution (1982:25) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri pribadi individu yang belajar. Lebih lanjut Gagne dalam Winkel (1991:71) menyatakan bahwa: "Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*). Sedangkan prestasi belajar bahasa Inggris merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh siswa berupa penguasaan ilmu, sikap dan keterampilan, sehingga untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang telah dikuasai siswa perlu diadakan evaluasi.

Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Bimo Walgito (1997:53) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.

Persepsi siswa atas pendekatan komunikatif adalah tanggapan siswa atas suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Diharapkan persepsi siswa yang baik diharapkan dapat mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran bahasa Inggris atas 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan dalam aspek bahasa tersebut.

Secara operasional, prestasi belajar Bahasa Inggris diukur melalui tes prestasi belajar (*learning achievement test*) dan dengan tes tersebut siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan berdasarkan soal yang disajikan. Berdasarkan uraian teoritis tersebut bisa diasumsikan bahwa semakin baik tingkat persepsi siswa atas pendekatan komunikatif dari seorang siswa, maka semakin tinggi pula pencapaian belajar yang akan didapatnya kelak, yang dalam hal ini berupa prestasi belajar bahasa Inggris. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran akan mampu memicu minat belajar (*learning interest*). Sehingga pada akhirnya akan lebih mudah baginya dalam menghasilkan sebuah prestasi belajar bahasa Inggris.

Merujuk pada informasi kuantitatif dan teori tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa persepsi siswa atas pendekatan komunikatif seorang siswa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris seorang siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas pendekatan komunikatif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VIII SMP Swasta di

Bekasi. Hal tersebut dibuktikan oleh  $t_{hitung} 2,606$  dan  $Sig. 0,012 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Azies, F. & Alwasilah A.C. (1996). **Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dornyei, Z & Otto, I. (2001). **Motivation in Action: A Process Model of L2 Motivation**. Working Paper in Applied Linguistics. London, Thames Valley University, 4:43-69.
- Howatt, APR. (1984). **A History of English Language Teaching**. Oxford: Oxford University Press.
- Murcia, Marianne Celce and Elite Olshtain. (2001). **Discourse Context in Language Teaching**. USA: Cambridge University.
- Nasirun, Muh. (1991). **Hubungan antara Persepsi terhadap Ketrampilan Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar**. Tesis. (Tidak Dipublikasikan) Malang: PPS IKIP Malang.
- Poerwodarminto, W.J.S. (1979). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. (1986). **Psikologi Komunikasi**. Bandung: Remaja Karya Nusantara.
- Richard, Jack C. & Renandya, Willy A. (2002). **Methodology in Language Teaching**. USA: Cambridge University Press.
- Solchan, T. W., dkk. (2001). **Pendidikan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafi'ie, I. (1998). **Retorika dalam Menulis**. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. (1989). **Pengajaran Bahasa Komunikatif**. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Toha, Miftah. (1986). **Perilaku Organisasi**. Jakarta: Rajawali.
- Winkel, W.S. (1984). **Psikologi Pengajaran**. Bandung: Remaja Karya.

**Profil Penulis**

Mansuetus Mola adalah atau biasa disapa Mansu adalah seorang dosen pada Prodi FKIP Bahasa Inggris Universitas San Pedro-Kupang-NuSA Tenggara Timur yang lahir di Flores tanggal 18 Desember 1976. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada tahun 2011, dan Strata 2 pada tahun 2015 di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.